

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian pada bab sebelumnya, terdapat tiga kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini. Pertama, terdapat perbedaan struktur berita yang dirangkai dalam pemberitaan Pilgub Jabar pada *Pikiran Rakyat* dan *Inilah Koran*. Hasil analisis struktur makro menunjukkan bahwa *Pikiran Rakyat* lebih banyak menghadirkan topik berita Pilgub Jabar yang berhubungan dengan kasus korupsi, sedangkan *Inilah Koran* banyak menghadirkan topik berita yang berhubungan dengan calon Gubernur Jawa Barat. Dalam hal ini, calon yang sering dibahas adalah Ahmad Heryawan.

Berdasarkan analisis superstruktur (skematik), *Pikiran Rakyat* dan *Inilah Koran* memiliki kecenderungan yang sama dalam merangkai *lead*. *Lead* banyak mendeskripsikan secara umum permasalahan yang diangkat dalam pemberitaan. Dalam memunculkan komentar, *Pikiran Rakyat* cenderung mengutip komentar dari seluruh pihak yang berkaitan dengan suatu kasus. Sementara itu, *Inilah Koran* cenderung memunculkan komentar-komentar dari salah satu pihak.

Pada tataran struktur mikro, hasil analisis semantik menunjukkan bahwa *Pikiran Rakyat* selalu memunculkan latar pada pemberitaannya. Dalam memberikan detail, *Pikiran Rakyat* lebih banyak mendetailkan informasi lembaga atau organisasi. Sementara itu, *Inilah Koran* lebih banyak mendetailkan informasi calon gubernur. Pada tataran sintaksis, *Pikiran Rakyat* dan *Inilah Koran* memiliki persamaan dalam menyajikan bentuk kalimat, yaitu banyak menghadirkan kalimat aktif. Persamaan lainnya adalah *Pikiran Rakyat* dan *Inilah Koran* banyak menggunakan kata ganti nama dalam pemberitaannya. Leksikon-leksikon yang dihadirkan pada pemberitaan *Pikiran Rakyat* sesekali menggunakan leksikon berbahasa Sunda. Sementara itu, *Inilah Koran* banyak menggunakan leksikon yang mencerminkan penilaian wartawan terhadap suatu kasus tertentu. Dari aspek unsur grafis, *Inilah Koran* lebih sering memunculkan foto dan gambar dibandingkan *Pikiran Rakyat*.

Kedua, ideologi yang dipresentasikan *Pikiran Rakyat* dan *Inilah Koran* berbeda. *Pikiran Rakyat* cenderung bersifat netral terhadap calon Gubernur Jawa Barat. Kenteralan tersebut dapat dilihat dari hasil analisis struktur berita pada setiap fase pemilihan Pilgub Jabar 2013, yaitu fase prakampanye, kampanye, dan masa tenang. *Pikiran Rakyat* tidak banyak mengungkap lebih dalam sisi personal calon Gubernur Jabar, tetapi lebih banyak menghubungkan pemberitaan Pilgub Jabar dengan kasus korupsi. Sementara itu, *Inilah Koran* banyak mengungkap sisi personal calon Gubernur Jawa Barat. Dalam hal ini, hasil analisis struktur menunjukkan bahwa peran Ahmad Heryawan selalu dicitrakan positif dalam pemberitaannya, sedangkan calon gubernur lainnya selalu dikaitkan dengan pemberitaan yang miring. Misalnya, calon gubernur Dede Yusuf dan Rieke Diah Pitaloka yang dikaitkan dengan bentuk-bentuk pelanggaran kampanye. Pemberitaan tersebut menunjukkan keberpihakan *Inilah Koran* terhadap Ahmad Heryawan. Dengan kata lain, ideologi yang terkandung dalam pemberitaan *Inilah Koran* berpihak kepada Ahmad Heryawan.

Ketiga, cara penyajian ideologi yang dilakukan oleh *Pikiran Rakyat* dan *Inilah Koran* beragam. Penyajian ideologi dikemas melalui cara-cara: (1) penekanan melalui judul dan *lead*, (2) penekanan melalui topik, (3) penekanan melalui situasi, (4) penekanan melalui komentar, (5) penekanan melalui nominalisasi, dan (6) penekanan melalui unsur grafis.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan, penulis memberikan saran-saran sebagai berikut. Pertama, penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut dengan menyentuh aspek kognisi sosial dan konteks sosial pemberitaan sehingga menghasilkan suatu penelitian pemberitaan Pilgub Jabar 2013 secara lebih mendalam dan komprehensif.

Kedua, penelitian sejenis dapat dilakukan terhadap pemberitaan lain yang membahas pertarungan politik lebih besar, seperti pemilihan presiden 2014. Selain itu, penganalisisan tersebut juga dapat melibatkan berita-berita di harian umum cakupan nasional sebagai objek penelitiannya.

Ketiga, *Pikiran Rakyat* seyogianya tetap mempertahankan kekhasannya dalam memunculkan leksikon-leksikon berbahasa Sunda. Kekhasan *Pikiran Rakyat* dalam memunculkan leksikon berbahasa Sunda akan menambah daya tarik pembaca serta mengukuhkan jati diri *Pikiran Rakyat* sebagai media massa kebanggaan Jawa Barat.

